

PENGARUH MODEL KOOPERATIF *MAKE A MATCH* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA (MAJAS) SISWA KELAS V SD

Intania Salsabila Arifina¹, Hendratno^{2*}, Ita Supraptiwi³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ SDN Manukan Wetan I/114 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: hendratno@unesa.ac.id^{2*}

Info Artikel

Submitted: 20 Mei 2026

Revised : 10 Juni 2026

Accepted: 19 Juni 2026

Published: 25 Juni 2026

Keywords: Cooperative learning model, Figure of speech, Indonesian language, Learning outcomes

Kata Kunci: Apresiasi sastra, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Majas, Model pembelajaran kooperatif

Abstract

This study aims to determine the effect of the “Make a Match” cooperative learning model on fifth-grade elementary school students’ learning outcomes in Indonesian language, specifically regarding figurative language. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The sample consisted of 52 students, comprising 26 students in the experimental group and 26 students in the control group, selected through purposive sampling. Data were collected using pretests and posttests, then analyzed using tests for normality and homogeneity, hypothesis testing, effect size calculations, and N-Gain. The results showed that the experimental group achieved a higher average posttest score than the control group, namely 80.96 and 70.96, respectively. The t-test analysis showed a significance value of 0.003, indicating that the Make a Match model had an effect on student learning outcomes. The magnitude of the effect was classified as large, while the improvement in learning outcomes was classified as moderate. Thus, the Make a Match model is effective for improving Indonesian language learning outcomes on the topic of figures of speech among fifth-grade elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make a Match* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi majas siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi-Experiment* dan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa yang terdiri atas 26 siswa kelompok eksperimen dan 26 siswa kelompok kontrol yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis, perhitungan *effect size*, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu 80,96 dan 70,96. Analisis uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,003 yang mengindikasikan adanya pengaruh model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh berada pada

kategori besar, sedangkan peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Dengan demikian, model *Make a Match* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi majas siswa kelas V sekolah dasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi utama bagi pengembangan kemampuan berpikir, karakter, serta kebiasaan belajar anak. Pada fase ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran krusial karena tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menyimak, melainkan juga mengasah keterampilan analitis, interpretatif, dan komunikatif siswa (Simbolon, 2023). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah apresiasi sastra, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan sensitivitas, imajinasi, dan pemikiran kritis melalui pemahaman karya sastra dan bahasa kiasan. Akan tetapi, penguasaan unsur gaya bahasa atau majas dalam apresiasi sastra sering menjadi kendala karena sifatnya yang abstrak dan kompleks (Musyaffa et al., 2024).

Permasalahan yang muncul terletak pada banyak siswa yang kesulitan mengidentifikasi dan menafsirkan majas, terutama bila majas tersebut muncul dalam teks yang lebih Panjang atau narasi yang lebih rumit. Kondisi ini diperburuk oleh praktik pembelajaran yang masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan hafalan mekanis, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar berkurang (Vijay et al., 2024). Akibatnya, hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) belum optimal. Data dan hasil wawancara dengan guru kelas V dari SDN Manukan Wetan I/114 di Surabaya menunjukkan bahwa sekitar 46,4% siswa kelas V belum memenuhi Kriteria Keberhasilan Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi majas, menandakan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan pencapaian siswa.

Kajian literatur mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dianggap efektif karena menekankan kerja sama, interaksi, serta partisipasi aktif siswa (Andayani et al., 2024). Salah satu model tersebut ialah model kooperatif *Make a Match*, yang melibatkan pencocokan kartu berisi pertanyaan atau jawaban yang dicocokkan. Model ini menitikberatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan meminta mereka menemukan pasangan kartu yang cocok, sehingga

menciptakan suasana belajar yang dinamis, menarik, dan menantang (Hutapea, 2020). Aktivitas tersebut tidak hanya mengajak siswa memahami konsep, melainkan juga mendiskusikannya, bertukar informasi, serta berkolaborasi dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan kolaborasi antarindividu (Dewi & Fauziati, 2021). Menurut Vygotsky, proses belajar menjadi lebih efektif bila siswa mendapat dukungan dari guru dan teman sebaya melalui *Zone of Proximal Development* dan *scaffolding* (Wardani et al., 2023).

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD. Jannah & Fanny (2024) melaporkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar topik fenomena alam antara kelas yang menerapkan *Make a Match* dengan kelas yang mengandalkan metode ceramah dan diskusi. Penelitian oleh Asis (2023) menemukan hal serupa: penerapan model *Make a Match* dalam pelajaran IPS meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen (24,91) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (11,24). Selain itu, Viergiawati et al. (2024) mencatat bahwa penggunaan model *Make a Match* berpengaruh nyata terhadap nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD. Fitriana (2023) juga menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar matematika setelah diterapkannya model tersebut, terbukti dari perbedaan nilai rata-rata pasca pembelajaran. Namun, kajian yang secara khusus meneliti penerapan model kooperatif *Make a Match* dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya majas, masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek gaya bahasa, di kalangan siswa sekolah dasar. Berbeda dengan studi sebelumnya yang mayoritas berfokus pada mata pelajaran sains atau topik lain, penelitian ini menekankan aspek apresiasi sastra, yang menuntut siswa mengasah kemampuan interpretatif dan analitis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif dan sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make a Match* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra

(majas) kelas V SD untuk H_0 , dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif Make a Match terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) kelas V SD untuk H_a . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Make a Match terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD, sehingga penelitian ini dapat memperkuat landasan ilmiah sekaligus menjadi acuan praktis dalam penerapan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi eksperimen. Penelitian ini mengaplikasikan desain *Quasi Experimental* bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Sugiyono (dalam Chantika et al., 2024) menjelaskan bahwa pada *Non-equivalent Control Group Design*, sampel terbentuk secara alami dan tidak dapat dipilih secara acak per individu. Kelompok yang memperoleh intervensi model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dijadikan kelompok eksperimen, sementara kelompok yang tidak mendapatkan intervensi berperan sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di SDN Manukan Wetan I/114, Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di SDN Manukan Wetan I/114, Surabaya. Sampel yang diambil berjumlah 52 siswa; dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri atas 26 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* berdasarkan saran guru dan Kepala Sekolah, memperhatikan kesamaan karakteristik siswa, serta tingkat kemampuan akademik mereka pada awalnya. Oleh karena itu sampel tersebut dianggap mewakili untuk mengukur pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya majas.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap;

Tabel 1 Tahapan Penelitian

Tahap Penelitian	Kegiatan	Keterangan
Persiapan	Menyusun modul ajar, instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , validasi perangkat pembelajaran dan instrumen.	Validasi dilakukan oleh ahli untuk memastikan kualitas instrumen.

	instrumen, uji coba instrumen.	
<i>Pre-test</i>	Memberikan tes awal kepada kelompok eksperimen dan kontrol.	Mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami majas.
Perlakuan	Kelompok eksperimen menggunakan model kooperatif <i>Make a Match</i> , kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.	Dilaksanakan sesuai jadwal.
<i>Post-test</i>	Memberikan tes akhir kepada kedua kelompok.	Mengukur hasil belajar setelah perlakuan.
Analisis data	Uji normalitas, homogenitas, <i>Independent Sample T-test</i> , <i>effect size</i> , N-gain.	Menentukan signifikansi dan besar pengaruh model kooperatif <i>Make a Match</i> .

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa dalam memahami majas. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menjamin kualitas pengukuran. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan uji statistik, khususnya uji normalitas, homogenitas, serta pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*. Selain itu, analisis *effect size* dihitung menggunakan Cohen's d dan Eta Squared untuk menentukan besarnya efek perlakuan, sedangkan N-gain digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

PENGARUH MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA (MAJAS) SISWA KELAS V SD

Intania Salsabila Arifina¹, Hendratno^{2}, Ita Supraptiwi³*

Eksperimen	.108	26	.200*	.962	26	.422
Kontrol	.102	26	.200*	.964	26	.480

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 2 dengan metode Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh ialah 0,422 untuk kelompok eksperimen dan 0,480 untuk kelompok kontrol. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.099	26	.200*	.969	26	.587
Kontrol	.130	26	.200*	.966	26	.514

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Post-test* memperlihatkan nilai Signifikansi (Sig) Shapiro-Wilk sebesar 0,587 untuk kelompok eksperimen dan 0,514 untuk kelompok kontrol. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari ambang 0,05, yang mengindikasikan bahwa data tidak menyimpang dari distribusi normal.

Analisis Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test*

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Hasil <i>Pre-test</i>	Based on Mean	.223	1	50	.638
	Based on Median	.147	1	50	.703
	Based on Median and with adjusted df	.147	1	49.880	.703

Based on trimmed mean	.214	1	50	.645
-----------------------	------	---	----	------

a. Confidence Interval: 0%

Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% maka $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas dengan uji Levene pada data *pre-test* menghasilkan nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,638. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Hasil Post-test	Based on Mean	.046	1	50	.831
	Based on Median	.043	1	50	.836
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	49.656	.836
	Based on trimmed mean	.039	1	50	.843

a. Confidence Interval: 0%

Dalam uji homogenitas ini, peneliti memakai tingkat signifikansi 5% maka $\alpha = 0,05$. Pada Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Post-test* menggunakan uji Levene memperlihatkan nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0.831, yang menandakan $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Kondisi ini menandakan bahwa data telah memenuhi salah satu prasyarat untuk menggunakan uji statistik parametrik.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 6 Nilai Rata-rata *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar kognitif	Post-test_Eksperimen	26	80.96	11.491	2.254
Bahasa Indonesia (Majas)	Post-test_Kontrol	26	70.96	11.491	2.254

Menurut Tabel 6, masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol terdiri atas 26 siswa. Rata-rata skor *post-test* pada kelompok eksperimen mencapai 80,96, sementara pada kelompok kontrol tercatat 70,96. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kontrol. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran pada kelompok kontrol. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means							
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Belajar kognitif Bahasa Indonesia (Majas)	Equal variances assumed	3.13	50	.001	.003	10.000	3.187	3.599	16.401
	Equal variances not assumed	3.13	50.00	.001	.003	10.000	3.187	3.599	16.401

Uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk menilai apakah model pembelajaran kooperatif *Make a Match* memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD. Menurut kriteria uji-t bila tingkat signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pada Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*, tercatat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,003 (< 0,05). Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa penerapan model kooperatif *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD.

Meskipun hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model

PENGARUH MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA (MAJAS) SISWA KELAS V SD

Intania Salsabila Arifina ¹, Hendratno ^{2*}, Ita Supraptiwi ³

kooperatif *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD, temuan ini belum mengungkapkan besarnya pengaruh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menghitung *effect size* menggunakan Cohen's d dan Eta Squared.

Tabel 8 Hasil Analisis Effect Size

Formula Effect Size	Nilai	Kategori
Cohen's d	0,87	Besar
Eta Squared (η^2)	0,165	Besar

Berdasarkan analisis *effect size* pada Tabel 8, nilai Cohen's d tercatat sebesar 0,87, yang masuk dalam kategori efek besar. Nilai Eta Squared sebesar 0,165 juga menunjukkan efek besar. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* tidak hanya memberi pengaruh statistik yang signifikan pada hasil belajar siswa, tetapi juga menghasilkan pengaruh praktis yang kuat. Dengan demikian, penerapan model kooperatif *Make a Match* terbukti memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD.

Anallisis Uji N-Gain

Tabel 9 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	26	.33	1.00	.6439	.19856
Ngain_Persen	26	33.33	100.00	64.3947	19.85598
Valid N (listwise)	26				

Menurut data N-Gain yang ditampilkan pada Tabel 9, nilai rata-rata tercatat 0,6439 atau 64,39%, yang masuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) meningkat setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Oleh karena itu, model kooperatif *Make a Match* terbukti

meningkatkan hasil belajar hingga level sedang.

Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum mencapai tingkat yang tinggi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh belum terbiasanya siswa dalam pembelajaran yang mengharuskan mereka secara aktif menemukan pasangan kartu yang tepat, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Selain itu, pembelajaran apresiasi sastra (majas) memerlukan kemampuan berpikir interpretatif untuk menangkap makna tersirat. Meskipun model kooperatif *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan waktu yang lebih lama dan latihan yang lebih intensif supaya hasil belajar dapat mencapai level yang tinggi.

Pembahasan

Penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* secara signifikan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD. Temuan ini dikonfirmasi melalui uji hipotesis *Independent Sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi diperoleh kurang dari 0,05 yang membuat hipotesis alternatif diterima. Rata-rata nilai tes akhir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, *effect size* dengan Cohen's d dan Eta Squared menandakan efek besar, sementara nilai N-gain tergolong sedang. Temuan ini menegaskan bahwa model *Make a Match* meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam penelitian ini, siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan partisipasi lebih aktif di kelas dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Ketika melakukan aktivitas pencarian pasangan kartu, mereka memperlihatkan antusiasme dalam mengidentifikasi yang tepat berdasarkan materi yang telah dipelajari. Situasi pembelajaran yang menggabungkan elemen fisik dan mental memungkinkan siswa lebih terfokus pada topik yang sedang dibahas (Hatima et al., 2025). Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membantu mengurangi rasa bosan yang sering muncul pada metode pembelajaran satu arah (Utami et al., 2023). Situasi tersebut memberi kesempatan lebih luas bagi siswa dalam memahami materi secara optimal, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* tidak hanya mendorong pembelajaran aktif, melainkan juga menumbuhkan interaksi sosial antar siswa. Ketika mencari pasangan kartu yang sesuai serta dalam diskusi yang menyusulnya, para siswa saling bertukar informasi dan membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori

konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk lewat interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain (Azzahra et al., 2025). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menguatkan konsep-konsep yang telah dipelajari, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam (Wardani et al., 2023). Akibatnya, peningkatan hasil belajar dipengaruhi bukan hanya upaya individu, melainkan juga oleh proses kolaboratif yang terjadi selama proses belajar.

Penggunaan kartu dalam model kooperatif *Make a Match* juga mempermudah siswa dalam menangkap konsep-konsep abstrak (Wahyuni, 2023). Konsep majas yang sebelumnya hanya dijelaskan secara lisan kini dapat diilustrasikan melalui contoh-contoh nyata pada kartu. Dengan pendekatan ini, siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih konkret dan tidak semata-mata mengandalkan penjelasan guru. Pembelajaran yang bersifat nyata sangat krusial bagi siswa sekolah dasar, karena pada fase perkembangan ini mereka cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui contoh dan kegiatan praktik langsung (Wardani et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang relevan. Viergiawati et al. (2024) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas IV SDN Cijoho, terbukti dari kenaikan nyata dalam hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model *Make a Match* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, studi Ririantika et al. (2020) juga mengindikasikan bahwa, melalui hasil analisis data, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 92,72 di mata pelajaran Bahasa Indonesia, melampaui nilai 80,62 yang diperoleh kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menerima pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* memberikan implikasi praktis untuk pengajaran di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dengan kegiatan seperti mencocokkan kartu, berdiskusi, dan berbagi informasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep, tetapi juga mengasah kemampuan sosial, komunikasi, serta kerja sama yang esensial bagi perkembangan mereka di sekolah dasar. Hasil

tersebut juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, partisipasi aktif siswa, serta peran guru sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran apresiasi sastra (majas), model *Make a Match* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang membantu siswa mengerti konsep abstrak melalui aktivitas yang lebih konkret dan menarik. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model ini memberi peluang bagi siswa untuk memperkaya keterampilan berbahasa, seperti membaca, berbicara, mendengarkan, dan mengemukakan pendapat selama proses belajar. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang relevan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, selaras dengan karakteristik siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD. Pengaruh tersebut berhubungan erat dengan karakteristik model ini, yang menekankan partisipasi aktif siswa, interaksi sosial, kerja sama, serta pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan model kooperatif *Make a Match* memfasilitasi siswa dalam memahami konsep majas melalui aktivitas menarik dan konkret, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat dipandang sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi majas.

Walaupun hasil penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas), penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fase pengajaran yang diterapkan cukup singkat, sehingga belum dapat diamati secara mendetail pengaruh model tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Kedua, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan sampel terbatas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, fokus penelitian hanya pada hasil belajar kognitif, sementara aspek afektif, psikomotorik, dan berbagai keterampilan berbahasa lainnya belum dipertimbangkan. Keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan perlunya studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap berbagai aspek perkembangan siswa secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang mencakup ruang lingkup lebih besar

diperlukan demi mencapai temuan yang lebih optimal dan komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa kelas V SD. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-test*, yang menghasilkan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil perhitungan effect size juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* memberikan pengaruh sebesar 0,87 pada Cohen's d dan 0,165 pada Eta Squared, yang termasuk dalam kategori efek besar, sehingga model ini tidak hanya berpengaruh secara statistik tetapi juga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis uji N-Gain mencatat rata-rata nilai yang didapat ialah 0,6439 atau 64,39%, masuk dalam kategori "sedang". Nilai ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan atau meningkat setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Peningkatan tersebut dipicu oleh proses belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang melibatkan siswa secara langsung dalam mempelajari majas. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat dipandang sebagai pilihan pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi sastra (majas) siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, H. F., Hendratno, & Sulistyowati. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Cooperative Learning Kelas V di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 3601–3609.
- Asis, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Sd Ipres Mangasa I Kecamatan Rappocini Makassar*. 1–15.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Chantika, H. B., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative:*

PENGARUH MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA (MAJAS) SISWA KELAS V SD

Intania Salsabila Arifina¹, Hendratno^{2*}, Ita Supraptiwi³

Journal Of Social Science Research, 4(3 SE-Articles), 13896–13907. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12041>

Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104>

Fitriana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN 5 Rasau Jaya Fitriana. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 45–50.

Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492.

Hutapea, R. H. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pendidikan Agama Kristen. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.16>

Jannah, A. F., & Fanny, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7008–7013. <https://doi.org/10.24114/jpb.v9i2.19078>

Musyaffa, I. F., Zulaeha, I., & Purwati, P. D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran MABAJEMA: Mari Belajar Jenis Majas Bebas Model CIRC Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Majas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambangan 02 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548–6950.

Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “Make a Match” Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>

Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>

Utami, M. D., Subroto, W. T., & Hendratno. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Media Quiziz dalam Pembelajaran IPS Kelas V. *Journal of Education Research*, 4(4), 2420–2425. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.646>

Viergiawati, W., Gunawan, A., & Kripsiyadi, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Model

PENGARUH MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA (MAJAS) SISWA KELAS V SD

*Intania Salsabila Arifina*¹, *Hendratno*^{2*}, *Ita Supraptiwi*³

Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). 15, 248–257.

Vijay, M., Hidayah, I. N., & Harsadi, D. (2024). *Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif TIPE Make A Match Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Majas Metafora Kelas IV Sekolah Dasar. 4(12), 1220–1228.*

Wahyuni, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Temas 02 Batu Melalui Penerapan Metode Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH), 2(1), 329–353.*

Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 332–346.* <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>